

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Umat Islam percaya bahwa manusia akan menjalani kehidupan di akhirat setelah menyelesaikan kehidupan di dunia.¹ Manusia adalah makhluk ciptaan Allah SWT. Manusia dan alam semesta ini tidak muncul secara kebetulan. Allah SWT menciptakan keduanya. Di dunia, manusia melewati berbagai tahap usia dan perbuatan yang dilakukan akan berdampak di akhirat. Perbuatan baik akan mendatangkan pahala. Perbuatan buruk akan mendatangkan dosa.² Umat Islam berkewajiban melaksanakan ibadah kepada Allah SWT. Umat Islam juga meyakini keberadaan surga dan neraka.

Memasuki era globalisasi saat ini, masyarakat sering memuji kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, termasuk inovasi baru serta alat canggih hasil kreasi manusia. Perkembangan dimulai dari internet pada tahun 1990-an. Teknologi yang populer di masa ini adalah gadget. Gadget berupa perangkat elektronik multifungsi. Bentuknya bervariasi, seperti laptop, tablet, ponsel, dan lainnya. Gadget bukan hanya diminati orang dewasa, Anak-anak pun terjangkau demam

¹ Andewi.s, Suhendri, “Konsep Kehidupan Dunia Akhirat dan Implementasi terhadap Pendidikan Islam” 0, no. 0 (2024), 1.

² Muhammad Wakhid Musthofa, “Model Matematika Mizanul Amal:Kalkulasi Pahala dan Dosa dari Amal Perbuatan Seorang Muslim,” *Al-Banjari : Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Keislaman* 19, no. 2 (2020),278 , <https://doi.org/10.18592/al-banjari.v19i2.3417>.

gadget.³ Hal itu tidak bermasalah. Namun, manusia sering melupakan aspek penting dalam kehidupan sehari-hari, yakni ibadah yang menentukan nasib di akhirat, akibat terlalu antusias mengejar kemajuan tersebut. Hal ini terkait erat dengan bimbingan agama.

Bimbingan agama membentuk perilaku manusia. Asal-usulnya dari norma dan nilai yang diterapkan di keluarga, diturunkan melalui pendidikan dan pengasuhan orang tua kepada anak secara generasi ke generasi. Akhirnya tidak mengherankan jika nilai yang dianut oleh orang tua akhirnya dianut oleh anak-anaknya. Pada surah Al-Ahzab ayat 21 Allah SWT berfirman:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ۚ ٢١

Artinya :

Sungguh, pada (diri) Rasulullah benar-benar ada suri teladan yang baik bagimu, (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat serta yang banyak mengingat Allah.⁴

Ayat ini menekankan orang tua harus memberikan contoh baik dalam ucapan, perilaku, dan sikap, serta dalam ketaatan beribadah untuk menumbuhkan rasa syukur atas kebesaran Allah. Allah menciptakan manusia yang jujur dan seimbang antara dunia dan akhirat. Tanpa teladan baik, pendidikan anak gagal dan

³ Ida, Latiful Umroh, "Peran Orang Tua dalam Mendidik Anak Sejak Dini secara Islami di Era Milenial 4.0," *TA'LIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2019), 210.

⁴ Kemenag RI, "Quran Kemenag in Word" (Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia, 2023).

nasihat tidak efektif. Pendidik harus bertakwa kepada Allah dalam membesarkan anak-anak.⁵

Keluarga memiliki peran krusial dalam kehidupan sehari-hari. Orang tua sebagai lingkungan pendidikan pertama dan utama membimbing anak beribadah. Penting menjaga keluarga agar tidak tersesat di masa depan. Maka, ada satu ayat dalam Al-Qur'an surah At-Tahrim ayat 6 yang harus jadi pengingat keluarga khususnya orang tua, yang dimana ayat itu berbunyi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ٦

Artinya:

Wahai orang-orang yang beriman, jagalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu. Penjaganya adalah malaikat-malaikat yang kasar dan keras. Mereka tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepadanya dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.⁶

Ayat ini menyatakan orang beriman harus taat pada perintah Allah untuk menghindari perbuatan buruk, sehingga diri dan keluarga terbebas dari neraka yang menyakitkan.⁷

⁵ *Ibid hal, 65*

⁶ RI, "Quran Kemenag in Word."

⁷ *Ibid hal, 91*

Keluarga memiliki peran utama. Orang tua yang tidak memberikan bimbingan agama sejak dini membuat anak sulit menerimanya saat dewasa, karena kepribadian tanpa unsur agama terbentuk sejak kecil. Tanpa nilai agama, seseorang mudah bertindak sesuai nafsu tanpa peduli hak orang lain. Pendidikan agama di keluarga harus intensif, bukan sekadar formalitas dan simbolisme saja. Pendidikan agama harus mampu menyerap hakikat ajaran Islam, sehingga pada akhirnya dapat memberikan motivasi untuk berbuat baik dan menghindari keburukan.⁸

Keluarga, terutama orang tua, adalah lingkungan utama sejak lahir hingga dewasa. Hubungan yang paling dekat dan pertama kali dialami seseorang adalah dengan keluarganya. Sebelum mengenal lingkungan luar, anak harus memahami keluarganya terlebih dahulu. Oleh karena itu, sebelum memahami norma dan nilai yang ada di masyarakat, anak perlu mempelajari dan menerapkan norma serta nilai yang ada di keluarganya agar menjadi bagian dari kepribadiannya.⁹

Hasil observasi di Desa Binderang, Kecamatan Lokpaikat, Kabupaten Tapin menunjukkan sebagian besar orang tua memberikan bimbingan baik kepada anak. Namun, beberapa orang tua kurang memberikan bimbingan. Penyebabnya kesibukan kerja, sehingga kurang membimbing agama, memberikan nasihat, dan motivasi.

⁸ M Mardiyah, "Peran Orang Tua dalam Pendidikan Agama terhadap Pembentukan Kepribadian Anak" III, no. 2 (2015), hal 109

⁹ A R Harahap, "Pengaruh Perilaku Keagamaan Orang Tua terhadap Ketaatan Beribadah Siswa Kelas VII SMP Eria Medan," *J-PARIS: Jurnal Pendidikan Agama Islam dan Riset* 2, no. 1 (2021), hal 64

Pembahasan di atas dapat di tarik permasalahan bagaimana pelaksanaan bimbingan orang tua, realitas ketaatan beribadah dan seberapa besar pengaruh bimbingan orangtua terhadap ketaatan beribadah anak. Selanjutnya penulis ingin meneliti lebih lanjut di Desa Binderang Kecamatan Lokpaikat. Hasil Penelitiannya akan dituangkan dalam bentuk skripsi berjudul “Pengaruh bimbingan Orang tua terhadap Ketaatan beribadah Anak di Desa Binderang Kecamatan Lokpaikat”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan informasi awal yang disajikan penulis menyusun masalah penelitian ini menjadi pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan bimbingan orang tua dalam ketaatan beribadah terhadap anak di Desa Binderang kecamatan Lokpaikat?
2. Seberapa besar pengaruh bimbingan orang tua terhadap ketaatan beribadah pada anak di Desa Binderang Kecamatan Lokpaikat?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini menunjukkan signifikansi yang terbagi ke dalam dua aspek utama. Aspek-aspek tersebut akan diuraikan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan bimbingan orang tua dalam ketaatan beribadah terhadap anak di Desa Binderang Kecamatan Lokpaikat.
2. Pengaruh bimbingan keagamaan orang tua terhadap ketaatan beribadah pada anak di Desa Binderang Kecamatan Lokpaikat

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian ini diartikan sebagai panduan awal terhadap permasalahan awal yang diteliti, yang terbukti melalui data yang terhimpun. Peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

Ha: Terdapat pengaruh bimbingan orang tua terhadap ketaatan beribadah pada anak di desa binderang kecamatan lokpaikat.

Ho: Tidak terdapat pengaruh bimbingan orang tua terhadap ketaatan beribadah pada anak di desa binderang kecamatan lokpaikat.

E. Signifikansi Penelitian

Signifikansi penelitian ini terbagi menjadi dua diantaranya sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Sebagai khazanah pengetahuan bagi semua pihak yang membutuhkan, tentang pentingnya bimbingan orang tua agar anaknya berada pada jalan yang semestinya sesuai petunjuk dan ketentuan Allah.

2. Manfaat Praktis

Pengembangan pemahaman mendalam mengenai peran orang tua, menambah kesadaran orang tua pentingnya bimbingan keagamaan pada anak, peningkatan kualitas pemahaman agama keluarga.

F. Definisi Operasional

Dalam penelitian ini, beberapa istilah memiliki banyak makna, untuk itulah penulis menetapkan batasan-batasan istilah yang dapat mempermudah pemahaman dan mencegah kesalahpahaman serta penafsiran yang keliru yaitu sebagai berikut:

1. Bimbingan Orang Tua

Kamus Besar Bahasa Indonesia mendefinisikan bimbingan sebagai petunjuk atau penjelasan mengenai cara melakukan sesuatu, tuntutan, serta pemimpin.¹⁰ Bimbingan merupakan proses penyediaan dukungan kepada individu atau kelompok untuk mencapai pemahaman penuh dan penyesuaian yang diperlukan dalam melaksanakan aktivitas yang tepat di lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat.¹¹ Pengertian ini dapat disimpulkan bimbingan suatu tuntunan kepada seseorang untuk mencapai suatu tujuan jalan yang benar.

Orang tua Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) disebutkan bahwa Orang tua berarti Ayah dan Ibu.¹² Orang tua adalah orang dewasa pertama memikul tanggung jawab dalam bidang pendidikan, karena sudah sewajarnya anak berada di tengah-tengah orang tuanya, dan dari merekalah anak pertama kali mendapat dan mengenal pendidikan.¹³ Pengertian ini dapat disimpulkan orang tua adalah terdiri

¹⁰ *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Kamus Pusat Bahasa, 2008), 211.

¹¹ Ahmad Susanto, *Bimbingan Dan Konseling. Konsep, Teori, Dan Aplikasinya* (Medan: UIN SU, 2018), 1.

¹² Zaldy Munir. *Pengertian Orang Tua*. (Bandung: Refika Aditama, 2010), hal.

¹³ Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta: PT. Logos Wacana Ilmu, 1999), hal. 87

dari ibu dan ayah yang memikul tanggung jawab untuk mengenalkan pendidikan pertama pada anaknya.

Dapat disimpulkan bahwa bimbingan orang tua adalah ibu dan ayah yang mempunyai tanggung jawab untuk memberikan bimbingan kepada anak, dalam membentuk mengenalkan pendidikan. Mendidik baik itu maksudnya dalam pendidikan maupun karakter. Selanjutnya yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bimbingan yang dilakukan oleh orang tua kepada anak untuk menjadikan mereka taat beribadah.

2. Ketaatan Beribadah Anak

Ketaatan menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) adalah sikap menaati aturan atau perintah yang berlaku, sedangkan aturan adalah cara (ketentuan, standar, petunjuk, perintah) atau tindakan yang telah ditentukan dan harus dilaksanakan.¹⁴

Sedangkan Beribadah (KBBI) merupakan ungkapan ketaatan kepada Allah SWT yang dilandasi oleh ketaatan menjalankan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Beribadah kepada Allah dapat dilihat dari cara seseorang menunaikan segala kewajiban yang diperintahkan Allah.¹⁵ Kedua kata tersebut

¹⁴ Muammar Rizky, dan Fauziah Aida Fitri. "Pengaruh keefektifan pengendalian internal, ketaatan aturan akuntansi, penegakan hukum, dan perilaku tidak etis terhadap kecurangan akuntansi." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi* 2.2 (2017), 11.

¹⁵ Siti Danisyah, Tato Nuryanto, Tati Uswati, Tati Sri. Nilai Moral pada Novel "Iblis Menggugat Tuhan" Karya Daud Ibnu Ibrahim Al Shawni. *Jurnal Guru Indonesia*, 2023, 3.1, 66.

tidak dapat dipisahkan dalam penerapannya. Ketaatan merupakan suatu perintah yang harus dilaksanakan secara teratur sedangkan beribadah adalah suatu pengungkapan dari ketaatannya kepada Allah.

Sedangkan anak Menurut bahasa Arab, anak berasal dari kata *Al-waladu*, jamak dari *Auladu*. Anak merupakan keturunan kedua yang dihasilkan dari hubungan antara seorang laki-laki dan seorang perempuan. Istilah anak mempunyai arti yang umum bagi seluruh manusia, karena Adam merupakan manusia pertama yang diciptakan.¹⁶

Dengan demikian yang dimaksud ketaatan beribadah anak dalam penelitian ini adalah ketaatan beribadah seorang anak yang patuh terhadap Allah dengan mentaati perintahnya dan menjauhi larangannya. Ketaatan beribadah terbagi menjadi 2 yaitu Ibadah *mahdhah* adalah ibadah yang ditentukan tata caranya oleh Allah Swt. Sedangkan ibadah *ghairu mahdhah* adalah ibadah yang tata caranya tidak ditentukan oleh Allah Swt. Penulis mengambil mengambil ibadah *mahdhah* shalat dan membaca Al-Qur'an dan ibadah *ghairu mahdah*nya berbakti kepada Orang tua.

G. Penelitian Terdahulu

Setelah melakukan pencarian dokumen hasil penelitian terdahulu terdapat beberapa karya tulis ilmiah yang berupa skripsi dan jurnal pada tahun-tahun sebelumnya mengenai hal-hal yang berkaitan tentang pengaruh bimbingan orang

¹⁶ Achmad Warson Munawwir, dan Muhammad Fairuz, Al-Munawwir Kamus Indonesia-Arab. Surabaya: Pustaka Progresif, 2007, 36.

tua dan ketaatan beribadah anak. Adapun penelitian terdahulu adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh bimbingan orang tua terhadap akhlak peserta didik kelas V MI Ta'allumussibyan Sitanggal Brebes 2021/2022.¹⁷ Oleh Nafaqoh Maulida Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) Semarang Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam.

- a. Persamaan penelitian

Persamaan nya adalah dengan judul penelitian adalah orang tua sama-sama mempunyai pengaruh untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan pada anak.

- b. Perbedaan penelitian

Perbedaan nya yaitu dari segi lokasinya dan berfokus kepada akhlak seorang peserta didik.

2. Pengaruh bimbingan orang tua terhadap akhlak anak di desa kibang kecamatan metro kibang 2021.¹⁸ Oleh Dwi Septiana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam.

- a. Persamaan penelitian

Persamaan nya adalah dengan judul penelitian adalah orang tua sama-sama mempunyai pengaruh untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan pada anak.

¹⁷ Nafaqoh Maulida, "Pengaruh Bimbingan Orang Tua terhadap Akhlak Peserta Didik Kelas V MI Ta'allumussibyan Sitanggal Brebes," 2022.

¹⁸ Dwi Septiana, "Pengaruh Bimbingan Orangtua terhadap Akhlak Anak di Desa Kibang Kecamatan Metro Kibang," *Pharmacognosy Magazine* 75, no. 17 2021

b. Perbedaan penelitian

Perbedaan nya adalah dengan judul penelitian adalah penelitian ini lebih mengedepankan akhlak anak.

3. Pengaruh orang tua terhadap pengamalan shalat fardhu remaja di desa adiluhur kecamatan jabung kabupaten Lampung Timur 2020.¹⁹ Oleh Ari Kurniawan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam.

a. Persamaan penelitian

Persamaan dengan judul penulis adalah sama sama ada pengaruh orang tua dalam segi peribadatan contohnya sholat fardhu pada remaja.

b. Perbedaan penelitian

Pembedanya adalah penelitian ini lebih mengedepankan objek remaja.

4. Oleh Muhammad Raihan Universitas Islam Riau (UIR) Fakultas Agama Islam Program Studi Pendidikan Agama Islam.

a. Persamaan penelitian

Persamaan dengan judul penulis adalah sama sama ada pengaruh orang tua dalam segi peribadatan contohnya sholat fardhu.

b. Perbedaan penelitian Pembedanya adalah remaja.

¹⁹ A Kurniawan, "Pengaruh Bimbingan Orang Tua terhadap Pengamalan Shalat Fardhu Remaja di Desa Adiluhur Kecamatan Jabung Kabupaten Lampung Timur," 2020.

5. Pengaruh bimbingan orang tua terhadap pelaksanaan shalat fardhu remaja di rt 03/rw 6 kelurahan tangkerang selatan pekanbaru 2020.²⁰

- a. Persamaan penelitian

Persamaan dengan judul penulis judul penulis adalah sama sama ada pengaruh orang tua dalam segi peribadatan contohnya sholat fardhu.

- b. Perbedaan penelitian

Pembedanya adalah penelitian ini lebih mengedepankan objek remaja.

6. Pengaruh bimbingan keagamaan islam Orang tua terhadap sikap ketaatan melaksanakan ibadah salat 5 (lima) waktu pada siswa kelas XI SMAN 10 Kota Bogor.²¹ Oleh Putri Amalia Rusliani, Muhamad Priyatna, Agus Syarifudin STAI Al-Hidayah Bogor.

- a. Persamaan penelitian

Persamaan dengan judul penulis judul penulis adalah sama sama ada pengaruh orang tua dalam segi peribadatan contohnya sholat fardhu.

- b. Perbedaan penelitian

Pembedanya adalah penelitian ini lebih mengedepankan objek remaja.

²⁰ Rayhan Muhammad, "Pengaruh Bimbingan Orang Tua terhadap Pelaksanaan Shalat Fardhu Remaja di RT 03/RW 06 Kelurahan Tangkerang Selatan Pekanbaru," 2021.

²¹ Putri Amalia Rusliani, Muhamad Priyatna, and Agus Sarifudin, "Pengaruh Bimbingan Keagamaan Islam Orang Tua terhadap Sikap Ketaatan Melaksanakan Ibadah Sholat 5 (lima) waktu pada Siswa Kelas XI SMAN 10 Kota Bogor" 5 (n.d.)

H. Sistematika Penulisan

Peneliti menyusun struktur penulisan ini agar pembaca lebih mudah memahami penjelasan yang disampaikan kemudian menjelaskan struktur penulisan sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan, bab ini terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, hipotesis penelitian, signifikansi penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

BAB II: Kajian Teori, bab ini memuat teori-teori yang berkaitan dengan variabel, bimbingan Orang tua, ketaatan beribadah, pengaruh bimbingan terhadap ketaatan beribadah Anak, dan model konseptual penelitian.

BAB III: Metode Penelitian, bab ini terdiri atas jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, populasi dan sampel, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, desain pengukuran dan instrumen penelitian, pengujian instrumen. teknik pengolahan data teknik analisis data.

BAB IV: Hasil Penelitian dan Pembahasan, bab ini berisi tentang hasil-hasil penelitian yang diperoleh di lapangan melalui penyebaran angket dan pembahasan atau hasil penelitian.

BAB V: Penutup, bab ini berisi kesimpulan dan saran.